

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penarikan simpulan didapatkan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan model kinerja bisnis hotel independen di Jawa Barat yang dipengaruhi oleh perubahan pasar dan kapabilitas inovasi, dengan strategi disrupsi-absorptif dan berbagi pengetahuan sebagai mediasi.

1. Gambaran dari semua variabel termasuk cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa upaya hotel independen untuk memantau perubahan pasar perlu lebih ditingkatkan. Selain itu kapabilitas inovasi juga perlu lebih dikembangkan. Strategi disrupsi-absorptif perlu lebih dibenahi agar lebih tepat sasaran. Praktik berbagi pengetahuan juga perlu diimplementasikan secara lebih komprehensif. Kinerja bisnis hotel independen diharapkan dapat lebih ditingkatkan.
2. *Market change* tidak berpengaruh langsung terhadap *business performance* pada hotel independen di wilayah Jawa Barat, namun *innovation capability* berpengaruh positif terhadap *business performance*. Ini bermakna bahwa hotel independen tersebut perlu fokus pada pengembangan kapabilitas inovasi mereka untuk merespons perubahan lingkungan eksternal secara efektif. Kemampuan untuk berinovasi dapat menciptakan layanan atau produk baru yang dapat meningkatkan daya saing, menarik pelanggan, dan akhirnya meningkatkan kinerja bisnis. Dengan demikian, inovasi menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan peluang di pasar yang dinamis, meskipun perubahan pasar itu sendiri tidak secara langsung berdampak.
3. *Disrupted-absorptive strategy* memediasi secara **paralel** pada pengaruh *market change* dan *innovation capability* terhadap *business performance* pada hotel independen di wilayah Jawa Barat. Dengan adanya strategi ini, hotel independen di wilayah Jawa Barat dapat lebih efektif menyerap dan memanfaatkan peluang yang muncul dari perubahan pasar serta inovasi internal mereka. Strategi ini tidak hanya membantu hotel dalam beradaptasi dengan perubahan eksternal, tetapi juga untuk mengoptimalkan kapabilitas inovasi

guna meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis. Strategi disrupsi-absorptif berfungsi sebagai mekanisme penting yang memungkinkan hotel untuk menanggapi perubahan pasar dan inovasi dengan cara yang lebih terstruktur dan strategis.

4. *Knowledge sharing* memediasi secara **paralel** pada pengaruh *market change* dan *innovation capability* terhadap *business performance* pada hotel independen di wilayah Jawa Barat. Ini dapat berarti bahwa dengan berbagi pengetahuan secara efektif, hotel independen di wilayah Jawa Barat dapat lebih cepat memahami dan menanggapi perubahan pasar serta menyebarkan inovasi di seluruh organisasi. *Knowledge sharing* membantu memastikan bahwa semua tim memiliki informasi yang relevan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan strategi dan operasional, sehingga hotel dapat meningkatkan kinerja bisnisnya. Dengan demikian, *knowledge sharing* menjadi jembatan sehingga hotel dapat mengintegrasikan perubahan pasar dan kapabilitas inovasi secara lebih efisien.
5. *Disrupted-absorptive strategy* dan *knowledge sharing* memediasi secara **serial** pada pengaruh *market change* terhadap *business performance* pada hotel independen di wilayah Jawa Barat. Makna dari ini adalah bahwa strategi disrupsi-absorptif dan berbagi pengetahuan berperan secara berurutan dalam menghubungkan perubahan pasar dengan kinerja bisnis pada hotel independen di wilayah Jawa Barat. Strategi disrupsi-absorptif memungkinkan hotel untuk mengidentifikasi, menyerap, dan mengintegrasikan perubahan pasar ke dalam operasional bisnis. Setelah itu, proses berbagi pengetahuan memastikan bahwa informasi dan inovasi yang diperoleh melalui strategi ini tersebar di seluruh organisasi, sehingga setiap tim dapat berkontribusi secara optimal dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan. Dengan mediasi serial ini, hotel dapat secara efektif menghadapi tantangan eksternal, menerapkan inovasi yang relevan, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis.
6. *Disrupted-absorptive strategy* dan *knowledge sharing* memediasi secara **serial** pada pengaruh *innovation capability* terhadap *business performance* pada hotel independen di wilayah Jawa Barat. Jadi, strategi disrupsi-absorptif dan berbagi

pengetahuan berperan secara berurutan dalam menghubungkan kapabilitas inovasi dengan kinerja bisnis pada hotel independen di wilayah Jawa Barat. Kapabilitas inovasi memungkinkan hotel untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru yang relevan untuk meningkatkan daya saing. Strategi disrupsi-absorptif kemudian membantu hotel untuk menyerap dan memanfaatkan inovasi tersebut dalam proses bisnis. Setelah itu, berbagi pengetahuan memastikan bahwa inovasi tersebut tersebar di seluruh organisasi, sehingga seluruh tim dapat terlibat dalam implementasinya. Dengan mediasi serial ini, kapabilitas inovasi dapat dioptimalkan, dan dampaknya terhadap kinerja bisnis menjadi lebih signifikan dan efektif.

5.2. Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai model kinerja bisnis hotel independen di Jawa Barat yang dipengaruhi oleh perubahan pasar dan kapabilitas inovasi, dengan strategi disrupsi-absorptif dan berbagi pengetahuan sebagai mediasi, berikut disampaikan beberapa implikasi teoretis dan praktis.

1. Perubahan pasar, kapabilitas inovasi, strategi disrupsi-absorptif, dan berbagi pengetahuan memiliki efek yang besar terhadap tingkat kinerja bisnis hotel independen di Jawa Barat. Model ini menunjukkan peran hotel independen itu sendiri dalam memperhatikan faktor eksternal (perubahan pasar) dan internal (kapabilitas inovasi) dalam memformulasikan dan mengimplementasikan strategi disrupsi-absorptif dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan kinerja bisnis hotel independen.
2. Strategi disrupsi-absorptif dan berbagi pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis hotel independen di Jawa Barat. Implikasinya adalah bahwa perhatian yang lebih mendalam pada faktor-faktor formulasi dan implementasi strategi itu dapat memudahkan hotel independen untuk terus meningkatkan kinerja bisnisnya, dilandasi dengan perhatian pada pemantauan perubahan pasar dan pengembangan kapabilitas inovasi itu sendiri.
3. Strategi disrupsi-absorptif dan berbagi pengetahuan dapat menjadi variabel mediasi yang efektif dalam mengaitkan pengaruh perubahan pasar dan

kapabilitas inovasi terhadap kinerja bisnis hotel independen. Dari sini dapat dipahami bagaimana formulasi strategi dapat mempengaruhi implementasinya agar memiliki kontribusi yang lebih besar bagi peningkatan kinerja bisnis hotel independen.

5.3. Rekomendasi

Berikut ini diajukan beberapa rekomendasi terkait hasil temuan dan pembahasan dari model kinerja bisnis hotel independen di Jawa Barat yang dipengaruhi oleh perubahan pasar dan kapabilitas inovasi, dengan strategi disruptif-absorptif dan berbagi pengetahuan sebagai mediasi. Rekomendasi ini diberikan untuk: (1) *users* atau pengguna, yaitu hotel independen, (2) bagi pembuat kebijakan (*decision makers*), dan (3) penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pengguna

- a. Meningkatkan kontribusi Market Attractiveness dengan melakukan penelitian pasar yang lebih mendalam dan berkelanjutan, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih menarik.
- b. Mengimplementasikan program pelatihan dan pengembangan karyawan yang fokus pada peningkatan kemampuan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan inovasi baru ke dalam operasi sehari-hari.
- c. Pihak hotel independen dapat mengadopsi pendekatan yang lebih proaktif dalam menggali ide kreatif melalui pelatihan karyawan dan kolaborasi dengan pihak eksternal
- d. Mengimplementasikan sistem evaluasi kinerja yang lebih terstruktur dan terukur untuk mengidentifikasi kebutuhan pengetahuan karyawan secara lebih efektif serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berbagi pengetahuan.

2. Bagi Pembuat Kebijakan (Pemerintah)

Evaluasi dan Inovasi produk/layanan serta umpan balik dan pemahaman tren pasar dapat memungkinkan hotel independen untuk mengidentifikasi upaya peningkatan dan pembaruan produk dan layanan untuk meningkatkan kinerja bisnis, pemerintah memberikan kebijakan moratorium bagi pembangunan hotel

chain di Jawa Barat, disamping itu harus adanya kolaborasi antara pemerintah, asosiasi, media, akademis serta pengelola hotel untuk keberlanjutan bisnis hotel independen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengembangkan model konseptual seperti keberlanjutan lingkungan (*environment sustainability*), *corporate social responsibility* (CSR), dan tren transformasi teknologi digital terkini dalam industri perhotelan.
- b. Memperluas penelitian selanjutnya untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian dan memperluas cakupan penelitian menggunakan analisis yang lebih tajam, yaitu *Structural Equation Model Covariance-Based* (SEM-CB).